



IMPLEMENTASI ASAS BIMBINGAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN KONSELING PADA PESERTA DDIK

Elvin Maisyarah

STKIP PGRI SUMENEP

Alamat: Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep

elvinmaisarah2@email.com

Abstrak. *This article discusses the Principles and Principles of Guidance and Counseling in running individual service programs. Based on the discussion of the principles and principles of Guidance and Counseling is a guideline and direction that must be done by counsellors to individuals. This principle will have a positive impact to support the success in the counseling program. The program will be flexible as well as relax the individual. Individuals will give different and unique thoughts that is the task of the counsellor to help the individual in getting to know himself. This principle also makes it clear that the person providing the service must be competent and educated accordingly. BK principle is also directed in accordance with the desired target. with the principle is the basic law in carrying out guidance and counseling services. Basic services will help counselors and individuals to move regularly and comply with regulations. This principle is expected to assist individuals in taking a stand on the issue. These principles include the principles of Confidentiality, Openness, Volunteerism, Activities, Self-Reliance, Contemporary, Dynamism, Harmony, Normality, Expertise, Hand-Over and Tut Wuri Handayani Principles. The principle will guide individuals in carrying out guidance and counseling service programs.*

Keywords: *Principles, Principles, BK, Services*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang Prinsip dan Asas Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan program layanan individu. Berdasarkan pembahasan prinsip dan asas Bimbingan dan Konseling adalah pedoman dan arahan yang harus dilakukan oleh konseli kepada individu. Prinsip ini akan memberikan dampak positif untuk menunjang keberhasilan dalam program konseling. Program yang diberikan akan fleksibel serta membuat individu rileks. Individu akan memberikan pemikiran yang berbeda dan unik itulah tugas konseli untuk membantu individu dalam mengenal dirinya. Prinsip ini juga menjelaskan bahwa orang yang memberikan layanan harus kompeten dan berpendidikan yang sesuai. Prinsip BK juga terarah sesuai dengan sasaran yang diinginkan. dengan asas adalah hukum dasar dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling. Layanan yang berdasarkan asas akan membantu konselor dan individu untuk bergerak secara teratur dan patuh terhadap peraturan. Asas ini diharapkan dapat membantu individu dalam mengambil sikap terhadap persoalan. Asas-asas tersebut meliputi asas Kerahasiaan, Keterbukaan, Kesukarelaan, Kegiatan, Kemandirian, Kekinian, Kedinamisan, Keterpaduan, Kenormatifan, Keahlian, Alih Tangan dan Asas Tut Wuri Handayani. Asas tersebut akan menuntun individu dalam menjalankan program layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci: Asas, Prinsip, Layanan Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Cara berfikir dan kemampuan individu berbeda-beda. Banyak factor yang menjadikan pemikiran itu berbeda, baik dari diri sendiri maupun lingkungan. Keberagaman yang terjadi menjadi tolak ukur kemampuan individu dalam berfikir. Setiap permasalahan akan diselesaikan dengan pemikiran dan cara yang berbeda, tergantung individunya. Penyelesaian masalah walaupun cara yang ditempuh berbeda tetapi pada dasarnya sama. Itulah tugas dari layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan arahan yang bisa ditangkap oleh individu sesuai kalangan dan factor lingkungannya. Dalam perkembangan layanan BK, konselor akan memberikan pemahaman dasar untuk semua kalangan sehingga mereka bisa menuangkan pemikiran dan kemampuan terhadap permasalahan yang ada.

Adapun dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling menjadi upaya untuk mencapai standard pendidikan yang telah ditetapkan. Layanan pendidikan akan membantu individu dalam menemukan jati diri untuk masa depan. Setiap individu akan mendapatkan layanan yang optimal guna membangun kemampuan diri dalam mengambil suatu keputusan. Keputusan yang diambil harus bisa dipertanggungjawabkan sebab akibatnya nanti, barulah individu bisa merancang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengurangi kesalahan yang terjadi nantinya.

Dalam dunia pendidikan bimbingan dan konseling digunakan untuk memberikan layanan pendidikan yang tepat agar individu bisa menerima atau memahami suatu persoalan sesuai dengan kemampuannya. Pendidikan yang diperoleh menjadi dasar dalam mencapai kemauan dalam masa depan. Integrasi pendidikan yang baik akan membawa individu ke arah yang tepat dan efisien sesuai dengan kemampuannya. Bimbingan dan Konseling akan memberikan integrasi visual dimana pembimbing akan memberikan gambaran yang tepat ketika mengambil suatu keputusan. Gambaran tersebut akan membawa perubahan pola pikir individu dalam mengambil keputusan yang akan dipertanggung jawabkan nanti.

Bimbingan dan Konseling juga akan membantu dalam perkembangan diri baik dalam lingkungan keluarga, kelompok dan lingkungan sosial. Potensi yang diberikan akan membantu individu dalam menjalankan peran sesuai situasi dan kondisi. Pembimbing senantiasa mendorong individu dalam berfikir logis untuk analisis persoalan dengan pemikiran yang tepat. Pemikiran yang logis akan menghasilkan keterpaduan hasil sesuai potensi yang dimiliki.

Layanan BK juga bukan hanya untuk permasalahan pribadi dan pendidikan saja. BK juga akan membimbing dalam pemilihan keorganisasian yang cocok sesuai kemampuan diri. Layanan bk akan menuntun kelebihan dan kekurangan yang akan didapati dari setiap organisasi. Kebanyakan individu akan lebih senang atau terbuka dalam menjalankan organisasi, sebab disana mereka akan mengeluarkan kemampuan diri dan terasa bebas dalam berekspresi. Organisasi juga akan menambah teman, menambah kemampuan diri untuk bersikap terbuka untuk berhubungan sosial. Disana akan didapatkan kepuasan diri dalam kemampuan bekerjasama dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

Dalam melakukan Layanan Bimbingan dan Konseling harus dengan kemauan diri sendiri, bukan paksaan dari orang lain. Kemauan tersebut akan memicu keberhasilan bimbingan dalam mengembangkan potensi diri. Potensi itu akan muncul sesuai keinginan diri dalam mengembangkannya, persoalan yang diberikan akan membantu muncul potensi intelegensi diri. Proses layanan diharapkan membawa keterbukaan diri dalam melakukan bimbingan. Keterbukaan dalam mengeluarkan pemikiran yang mengganggu diri dalam menjalankan aktivitas. Orang yang melayani harus dari ahli dan telah dipastikan pendidikannya, bukan sembarang orang yang memberikan konseli. Layanan yang diberikan juga diharapkan dalam memberikan rasa nyaman dan aman. Ketegangan akan membuat kegagalan dalam layanan, sifat takut terbuka tidak akan bisa diberikan program yang sesuai. Kesalahan program disebabkan oleh tidak nyaman sehingga banyak hal yang ditutupi membuat konseli ragu untuk memberikan layanan yang baik. Layanan akan berusaha membuat rasa aman agar individu tetap melakukan

bimbingan agar terjadi pembukaan pemikiran secara jujur dan logis guna membantu perkembangan diri.

Dalam hal tersebut, bimbingan dan konseling membutuhkan langkah-langkah yang baik untuk menuntun individu dalam melakukan kehidupannya. Individu akan diberikan layanan sesuai dengan yang dibutuhkan. Layanan yang diberikan BK membutuhkan prinsip supaya tercapai dan berjalan baik dalam melakukan pelayanan. Layanan akan berperan dalam mengatasi persoalan nyaman dan aman agar proses konseli bisa berjalan sesuai dengan program yang diberikan. Untuk itu bimbingan dan konseling membutuhkan asas yang mengatur semua ketakutan dalam mengeluarkan pemikiran tersebut agar terjalin rasa aman nyaman dalam proses layanan. Prinsip dan Asas tersebut akan menjadi pedoman atau jalan untuk menajamkan keberhasilan saat melakukan layanan. Prinsip dan asas tersebut juga dilakukan sesuai dengan kegunaannya atau kebutuhan dalam individu untuk mengambil atau menuntun keputusan. Untuk itu artikel ini akan menjelaskan prinsip dan asas Bimbingan dan Konseling dalam melakukan layanan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kajian kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dilakukan dengan serangkaian kajian teori data Pustaka yang relevan dengan masalah. (Febrianti & Dewi, 2021) mengungkapkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan penelitian, khususnya penelitian akademik yang bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis dan praktis. Dengan menggunakan metode penelitian ini, penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang akan diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Asas Bimbingan Konseling

Dalam (Rahminah, 2021) dijelaskan asas bimbingan konseling sebagai berikut:

1. Asas Kerahasiaan Sesuatu yang dibicarakan antara klien (peserta didik) dan konselor (guru pembimbing) tidak boleh disampaikan ataupun tidak boleh diketahui oleh orang lain. Dimana dalam kegiatan pelayanan bimbingan konseling adanya pembicaraan mengenai hal-hal yang pribadi dari klien tersebut. Oleh karena itu sebagai konselor wajib untuk menjaga rahasia data dari kliennya tersebut.
2. Asas Kesukarelaan Dalam proses pelayanan bimbingan konseling maka sangat diperlukan suasana yang sukarela, sukarela disini bermaksud bahwa dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling tidak adanya paksaan sama sekali. Oleh karena itu seorang klien diharapkan secara suka rela dapat menceritakan atau menjelaskan masalah yang dialaminya kepada konselor dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan ikhlas tanpa terpaksa.
3. Asas Keterbukaan Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini tidak hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari orang lain, tetapi juga diharapkannya masing-masing pihak yang bersangkutan yaitu konselor dengan kliennya bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri, sehingga dengan keterbukaan ini penelaahan serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan klien dapat dilaksanakan.
4. Asas Kegiatan Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti bila klien melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil dari usaha bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, maka harus dilakukan harus dengan kerja giat oleh klien sendiri. Untuk itu konselor hendaknya membangkitkan semangat klien, sehingga klien mampu dan

- mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.
5. Asas Kemandirian Salah satu tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah agar konselor berusaha menghidupkan kemandirian di dalam diri konseli. Ciri-ciri kemandirian tersebut yaitu mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru pembimbing hendaknya mampu mengarahkan segenap pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian konseli.
 6. Asas Kekinian Asas kekinian yaitu asas bimbingan yang mengkehendaki agar obyek sasaran layanan BK ialah permasalahan peserta didik dalam kondisi masa sekarang. konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Jika adanya siswa atau klien memintak bantuan atau terlihatnya masalah dari klien tersebut, maka si konselor hendaknya untuk segera memberikan bantuan kepada yang bersangkutan. Konselor tidak selayaknya menundakan memberi bantuan pada klatenya dengan berbagai alasan. Konselor harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain-lain. Jika dia benar-benar memiliki alasan yang kuat untuk tidak memberikan batuanannya kini, maka konselor harus dapat mempertanggung jawabkan bahwa penundaan yang dilakukan itu justru untuk kepentingan klien.
 7. Asas Kedinamisan Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang lama, yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaharuan, suatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.
 8. Asas Keterpaduan Pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjalin keterpaduan berbagai aspek dari individu yang dibimbing. Untuk itu diperlukannya konselor bekerja sama dengan orang-orang yang diharapkan dapat membantu penanggulangan masalah yang dihadapi oleh konseli. Nah pada hal ini peranan guru, orang tua, dan siswa-siswa yang lain sering kali sangat menentukan. Konselor harus bisa menjalin kerja sama dan saling mengerti serta saling membantu demi terbantunya klien yang mengalami masalah. Untuk terselenggaranya asas keterpaduan, konselor perlu memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan klien dan aspek-aspek lingkungan klien, serta berbagai sumber yang dapat diaktifkan untuk menangani masalah klien. Kesemuanya itu dipadukan dalam keadaan serasi dan saling menunjang dalam upaya layanan bimbingan dan konseling.
 9. Asas Kenormatifan Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/ negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi dan layanannya harus sesuai dengan norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan.
 10. Asas Keahlian Untuk menjamin keberhasilan usaha bimbingan dan konseling, para pembimbing harus mendapatkan pendidikan dan latihan yang memadai. Pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian yang ditampilkan oleh konselor/ guru pembimbing akan menunjang hasil konseling. Pendek kata bahwa para pelaksana layanan bimbingan dan konseling ini harus benar-benar ahli dibidang bimbingan dan konseling, atau dalam istilah lain adalah profesional.
 11. Asas Alih Tangan Asas alih tangan disini bermaksud bahwa jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, tetapi individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka

konselor dapat mengirim individu kepada petugas atau badan yang lebih ahli. Disamping itu asas ini juga mengisyaratkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling hanya mengenai masalah-masalah individu sesuai dengan kewenangan petugas yang bersangkutan dan setiap masalah ditangani oleh ahli yang berwenang untuk itu.

12. Asas Tutwuri Handayani Asas tut wuri handayani, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien untuk maju. Demikian juga segenap layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan hendaknya disertai dan sekaligus dapat membangun suasana pengayoman, keteladanan, dan dorongan.

Asas-asas bimbingan dan konseling merupakan ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Selain itu asas-asas tersebut memiliki ikatan satu sama lainnya. Asas itu perlu dilaksanakan secara terpadu dan tepat waktu, yang satu tidak perlu dikedepankan atau dikemudikan dari yang lainnya. Begitu pentingnya asas-asas tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa asas-asas itu merupakan jiwa dan nafas dari seluruh kehidupan pelayanan bimbingan dan konseling. Apabila asas-asas itu tidak dijalankan dengan baik penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling akan tersendat-sendat.

B. Prinsip Layanan Bimbingan Konseling

Prinsip bimbingan dan Konseling memnguraikan tentang pokok – pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman program pelaksanaan atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan dapat juga dijadikan sebagai seperangkat landasan praktis atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Berikut prinsip layanan bimbingan konseling menurut (Kamaluddin, 2011) :

1. Prinsip berkaitan dengan Sasaran Layanan

Saran layanan yang dimaksud adalah individu dalam perkembangan dan kehidupannya dipengaruhi oleh sikap dan tingkah laku dengan aspek-aspek lingkungan diri yang memicu pedoman dalam melakukan program layanan BK. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a) BK melayani semua individu, tanpa memandang umur, warna kulit, jenis kelamin, agama, status dan sosial ekonomi.
- b) BK akan berurusan dengan tingkah laku yang unik dan dinamis.
- c) BK akan memperhatikan perkembangan individu.
- d) BK akan memperhatikan perbedaan individual yang akan menjadi pedoman dalam melakukan layanannya.

2. Prinsip berkaitan dengan Masalah Individu

Permasalahan individu baik positif dan negative akan mempengaruhi perkembangan kemampuan berfikir. Setiap permasalahan yang dihadapi akan membuat individu terbiasa dalam mengambil sikap cepat dan tepat. Akan tetapi kemampuan setiap individu berbeda, jadi untuk itu diperlukan prinsip yang sesuai agar layanan tepat sasaran. Prinsip tersebut yaitu:

- a) BK akan berhubungan dengan pengaruh mental dan fisik individu dalam lingkungan rumah dan lingkungan sekitar serta sosial ekonomi dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap tingkah individu tersebut.
- b) Perhatian utama BK mengarah pada kesenjangan sosial ekonomi serta kebudayaan dalam pengaruh sikap dan tingkah laku individu.

3. Prinsip berkaitan dengan program Layanan

- a) BK adalah bagian dari proses pendidikan dan perkembangan, untuk itu BK akan dipadukan dengan pendidikan dalam proses perkembangan.
 - b) Program BK akan fleksibel sesuai kebutuhan individu.
 - c) Program akan disusun sesuai jenjang pendidikan, mulai dari terendah sampai tertinggi.
4. Prinsip berkaitan dengan Pelaksanaan Layanan
- Pelaksanaan layanan yang baik adalah fleksibel, dimana akan sesuai dengan kebutuhan individu. Pelayanan akan terprogram untuk mencapai keputusan dari individu. Pelayanan akan memenuhi tujuan layanan BK dalam menggali kemampuan berfikir serta psikologis individu. Prinsip tersebut yaitu:
- a) BK akan mengarahkan untuk perkembangan individu sehingga bisa mengambil keputusan dalam permasalahan.
 - b) Keputusan yang diambil harus dari diri sendiri bukan paksaan dari orang lain.
 - c) Permasalahan yang dihadapi harus sesuai dengan bidang yang relevan.
 - d) Kerja sama antar guru dan orangtua untuk mencapai keberhasilan layanan. Pengembangan program BK melalui pemanfaatan dari pengukuran nilai terhadap individu dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling.

Adapun Prinsip Bimbingan dan Konseling tercantum dalam lampiran Permendikbud no.111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Terdapat 12 prinsip yang harus dipegang oleh guru BK atau konselor, yaitu:

1. Bimbingan dan Konseling untuk semua peserta didik dan konseli tidak diskriminatif. Prinsip ini dimana setiap individu akan menerima bimbingan secara menyeluruh oleh konseli dengan adil dan sesuai dengan programnya.
2. BK sebagai proses individuasi, maksudnya individu berbeda dan unik serta dinamis sehingga dibutuhkan konseli dalam membantu pembentukan diri.
3. BK menekankan nilai positif, maksudnya konseli akan memberikan nilai positif terhadap semua permasalahan yang akan dicari solusinya.
4. Bimbingan dan konseling adalah tanggung jawab bersama, maksudnya semua ikut berperan dalam melaksanakan peran BK di lingkungan sekolah.
5. Pengambilan keputusan adalah hal esensial dalam BK, maksudnya BK akan memberikan arahan dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan persoalan individu.
6. BK berlangsung di semua situs kehidupan, bukan hanya lingkungan konseli tetapi keluarga, masyarakat, lingkungan pendidikan dan bangsa negara.
7. BK merupakan integral layanan pendidikan karena itu akan mencapai tujuan pendidikan nasional.
8. BK dilaksanakan dalam lingkungan budaya Indonesia. Integrasi guru dan siswa harus selaras dengan budaya yang ada.
9. BK bersifat fleksibel dan adaptif serta berkelanjutan dengan memperhatikan sarana dan prasarana pendukung.
10. BK dilaksanakan oleh tangan yang kompeten seperti guru BK atau konselor yang akademik sarjana pendidikan dalam Bimbingan dan Konseling serta telah lulus dalam Pendidikan Profesi Konselor dari Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan.
11. Program bimbingan harus sesuai dengan kebutuhan individu dalam aspek perkembangan.
12. Program tersebut harus dievaluasi untuk melihat keberhasilan layanan dan pengembangan program lebih lanjut.

Dari prinsip diatas sudah jelas bahwa dalam melakukan layanan,konseli tidak deskriminatif dan adil terhadap semua Dari prinsip diatas sudah jelas bahwa dalam melakukan layanan,konseli tidak deskriminatif dan adil terhadap semua individu.Konseli juga akan membantu dalam menemukan solusi yang tepat,tetapi bukan berarti konseli yang mengambil keputusan melainkan individu itu sendiri.Konseli hanya akan menuntun untuk mencapai pemikiran dalam mencapai solusi permasalahan.Dalam pelayanan BK juga dibutuhkan peran dari semua kalangan,agar proses program yang diberikan dapat terjamin dengan baik dan berkelanjutan.Program yang diberikan juga sesuai dengan permasalahan individu.Individu sendiri sangat unik dan dinamis,mereka harus dibimbing untuk memahami diri sendiri agar mengetahui keinginan diri untuk masa depan.

Prinsip Bimbingan dan Konseling akan dijadikan pedoman dalam melakukan layanan program kepada individu sebagai sumber dari terjalannya proses layanan.Layanan diberikan oleh orang yang sudah kompeten dan terjamin pendidikannya.BK juga akan memberikan dampak positif dalam pemikiran yang matang,dimana BK akan mengajak berfikir secara luas dan menggunakan perasaan sebab akibat dalam mengambil keputusan.BK akan mengajak untuk rileks dan fleksibel dalam proses layanan (Telaumbanua, 2016).

KESIMPULAN

Prinsip Bimbingan dan Konseling adalah pedoman atau alat dalam menjalankan proses program layanan bk agar berjalan sesuai peraturan dan berdampak positif kepada individu. Prinsip ini akan memberikan dampak positif dan fleksibel dalam layanannya, dimana program yang diberikan akan sesuai dengan persoalan individu. Layanan BK juga membutuhkan peran dari lingkungan sekitar agar program berhasil dilakukan dan mencapai solusi yang diharapkan. Setiap individu akan memiliki sifat yang unik dan dinamis dalam menerima suatu informasi, jadi konseli akan memberikan arahan dimana individu akan mengenal jati diri sesuai kemampuan dan carapandangnya.Biasanya konseli akan memberikan suatu gambaran kemudian individu akan memberikan tanggapan, dari situ konseli akan mengetahui kemampuan berfikir logis dan analisisnya.Konseli akan mengetahui program yang sesuai jika individu sudah merasakan rileks dalam melakukan layanan.Prinsip yang dibutuhkan akan memberikan arahan bagaimana tindakan yang harus dilakukan konseli kepada individu. Dalam melaksanakan layanan program, konseli juga membutuhkan peran dari kalangan sekitar untuk membantu jalannya prinsip serta mengembangkan keberhasilan program untuk dikembangkan lebih luas lagi. Prinsip dalam BK akan menuntun individu untuk bisa mengambil keputusan sendiri bukan paksaan dari orang lain.Konseli hanya akan memberikan arahan dan beberapa solusi jika terjadi kejanggalan dalam keputusan yang diambil,lalu individu itu sendiri yang akan bergerak dalam melaksanakan keputusan tersebut. Disanalah peran penting prinsip BK untuk memberikan arahan yang baik kepada konseli dan kepercayaan dari individu dalam program layanan serta arahan dari orang yang berkompeten dan terjamin pendidikannya.

Bimbingan dan Konseling membantu individu dalam mencari jati diri. Layanan yang diberikan akan membantu dalam proses perkembangan pemikiran menuju kematangan dan mandiri dalam bertindak laku dalam mengambil keputusan.Program layanan itu sesuai dengan persoalan untuk membantu mendapatkan hasil sesuai pemikiran individu terhadap langkah selanjutnya. Dalam layanan akan ada asas yang menjadi pedoman individu dan konselor untuk mencapai hasil yang diharapkan. Asas-asas tersebut akan memicu perkembangan dalam diri individu. Layanan yang diberikan diharapkan membuat individu aman dan nyaman untuk bergerak maju mengejar impian.Asas itu juga bersifat mandiri dan terbuka,dimana individu diharapkan dapat menjelaskan dengan rinci tanpa ditutupi persoalan sehingga dapat memicu kemandirian dalam bertindak sesuai pemikiran yang logis dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., AR, M. M., Hodairiyah, H., Arifa, S., & Astutik, C. (2023). INOVASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN E-COMIC BAGI GURU SDN KEBUNAGUNG II SUMENEP. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1622-1635.
- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659-669.
- AR, M. M. (2021). MEMAHAMI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK.
- AR, M. M. (2017). Implementasi pendidikan multikultural melalui pendekatan nilai luhur budaya dan pancasila untuk membangun karakter mahasiswa dalam meghadapi arus globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(2), 89-101.
- AR, M. M., Aini, K., & Armadi, A. (2023). KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BIG BOOK BERBASIS STEAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2894-2902.
- AR, M. M., & BASRI, H. (2018, September). PENGARUH PEMBELAJARAN BRAIN BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MAHASISWA PGSD. In *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-2*.
- AR, M. M., & Aini, K. The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(1).
- Ar, M. M., & Aini, K. (2023). The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 10, No. 1, pp. 122-134). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- AR, M. M., Hardiansyah, F., Aini, K., Armadi, A., & Astutik, C. (2023). Pelatihan Game Edukasi Berbasis Sdgs Dalam Upaya Membentuk Karakter Melalui Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Mi Ziyadatul Ulum Desa Kambingan Barat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 416-424.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Prosocial behavior of elementary school students based on gender differences in society 5.0. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 390-396.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Analisis optimalisasi peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 423-432.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- AR, M. M., Rohmah, A. A., Sattina, S., Asmauliyah, S. N., Wujdiyani, W., & Warist, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Usia Dini Melalui Program Rumah Ramah Anak Di Desa Aenganyar Pulau Giligenting Sumenep. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 54-66.
- AR, M. M., Zainuddin, Z., Aini, K., & Mutia, T. (2022). Analysis of Numeration Literacy Program Implementation In Low Class Learning. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3134-3137.
- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023, December). IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PERANTAU KE-JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI SDN KALIANGET BARAT V SUMENEP MADURA). In *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)* (Vol. 1, pp. 111-119).
- AR, M. M., Sulalah, A., & Astutik, C. (2024). STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI ERA MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 301-308.

- Armadi, A., AR, M. M., Wafa, A. S., Yasir, M., Fattah, M. K., & Fadila, F. (2023). Pengabdian Budidaya Garam Dan Dampak Dari Peluasan Wilayah Tambak Garam Beserta Penanaman Pohon Di Desa Galis Kec. Gili Genting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 147-152.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476-482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Hardiansyah, F., AR, M. M., Hidayatillah, Y., & Astutik, C. (2023). UTILIZATION OF ECO-LITERACY IN SCIENCE LEARNING AS A TEACHING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1384-1396.
- Hardiansyah, F., & Abuyamin Rasia, M. M. (2022, April). Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 9, No. 1, pp. 253-268). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi Pembelajaran IPS untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1422-1433.
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-113.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4).
- Rahminah. (2021). Prinsip dan Asas Bimbingan Konseling. *Jurnal Osfprefprints*, 1(8).
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyono, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 526-535.
- Shiddiq, A. (2022). The Foundation's Leadership Strategy for Developing Nurul Mannan Elementary School in West Banjar Gapura Sumenep. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3094-3097.
- Shiddiq, A. (2023). STRATEGI KEPEMIMPINAN YAYASAN MENGEMBANGKAN SEKOLAH DASAR NURUL MANNAN DI BANJAR BARAT GAPURA SUMENEP. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 2(2), 232-243.
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
- Telaumbanua, K. (2016). Konsep Dasar Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Warta EDISI* : 49, 1(2).
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119-122.